

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Polo air adalah olahraga air beregu, yang dapat dianggap sebagai olahraga kombinasi renang, gulat, sepak bola, dan bola basket, seperti yang dikemukakan oleh Snyder (2008, hlm. 7).

Water polo is a game that captures a number of different facets of some of the more popular sports in world culture. Much of what is involved with water polo, as can be seen in this chapter, is comparable to the sports of hockey, basketball, and soccer. To visualize the sport, combine the dual skills of swimming and ball handling; and, add to it the physicality and power play opportunities of hockey, the fast break opportunities and passing of basketball with the pivot (center) position, and the penetration and goalie play of soccer. Water polo players typically swim over 1.5 miles in a game.

Sebagai cabang olahraga resmi Olimpiade polo air sering dipertandingkan diberbagai *multievent* tingkat nasional dan tingkat internasional. Ditingkat daerah yaitu PORDA (Pekan Olahraga Daerah), PON (Pekan Olahraga Nasional), dan ditingkat internasional yaitu *SEA Games (Southeast Asian Games)*.

SEA Games (Southeast Asian Games) adalah ajang olah raga yang diadakan setiap dua tahun sekali dan melibatkan 11 negara Asia Tenggara dan pada *SEA Games ke-28* mempertandingkan 36 cabang olah raga, salah satunya adalah polo air. Ajang olah raga ini hanya bisa diikuti oleh para atlet profesional untuk mewakili negaranya masing-masing. Selain di tingkat Profesional, cabang olah raga polo air banyak diselenggarakan di berbagai kejuaraan tingkat universitas diantaranya: *LISCA WATER POLO (League of Inter School & Collegiate Aquatic)* dan *ASEAN University Games*. Kedua ajang pesta olah raga tersebut diadakan sebagai wujud kepedulian masyarakat dan pemerintah Asia Tenggara terhadap perkembangan polo air.

Di Indonesia, permainan polo air sudah dikenal semenjak tahun 1908 dan telah berkembang di era tahun 1950 s/d 1960-an. Pada tahun tersebut perkembangan olah raga polo air Indonesia berkembang

sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tim polo air Indonesia yang banyak mengikuti *event* internasional seperti *GANEFO (Games of the New Emerging Forces)*, dan *Asian Games* tahun 1954, 1958, 1962, 1966 dan 1970. Selain itu, prestasi tim polo air Indonesia dapat dinilai sangat baik pada masa itu dikarenakan polo air Indonesia ajang *Asian Games* memperoleh empat kali medali perunggu dan satu kali memperoleh medali perak bahkan dikejuaraan *GANEFO* Indonesia bisa memperoleh medali emas. Prestasi polo air Indonesia dari tahun 1954 sampai tahun 1970 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Prestasi Tim Polo Air Indonesia Tahun 1954-1970

Tahun	Kota penyelenggara	Nama kompetisi	Prestasi
1954	Manila, Philippina	<i>Asian Games II</i>	Medali Perunggu
1958	Tokyo, Jepang	<i>Asian Games III</i>	Medali Perunggu
1962	Jakarta, Indonesia	<i>Asian Games IV</i>	Medali Perak
1963	Jakarta, Indonesia	<i>GANEFO I</i>	Medali Emas
1966	Bangkok, Thailand	<i>Asian Games V</i>	Medali Perunggu
1970	Bangkok, Thailand	<i>Asian Games VI</i>	Medali Perunggu

Namun dikawasan Asia Tenggara, Indonesia belum mampu mematahkan dominasi tim polo air Singapore sebagai langganan medali emas *Sea Games*. Dari 3 *Sea Games* terakhir yaitu tahun 2011, 2013 dan 2015, Indonesia hanya mampu meraih medali perak sebagai prestasi tertinggi dalam ajang *Sea Games* dan tidak pernah meraih medali emas sepanjang mengikuti *Sea Games*. Berikut adalah tabel data prestasi tim polo air Indonesia pada *Sea Games* tahun 1977-2015.

Tabel 1.2
Prestasi Tim Polo Air Indonesia Mengikuti *Sea Games* Tahun 1977-2015

Tahun	Kota penyelenggara	Prestasi
1977	Kuala Lumpur, Malaysia	Medali Perunggu
1979	Jakarta, Indonesia	Medali Perak
1981	Manila, Philippina	Medali Perak
1983	Singapura	Medali Perunggu
1985	Bangkok, Thailand	Medali Perunggu
1987	Jakarta, Indonesia	Medali Perak
1989	Kuala Lumpur, Malaysia	Medali Perunggu
1991	Manila, Philippina	Peringkat IV
1993	Singapura	Medali Perunggu
1995	Chiang Mai, Thailand	Peringkat IV
1997	Jakarta, Indonesia	Medali Perak
1999	Brunei	Medali Perunggu
2001	Kuala Lumpur, Malaysia	Medali Perunggu
2003	Hanoi, Vietnam	Peringkat IV
2005	Manila, Philippina	Peringkat IV
2007	NakhonRatchasima, Thailand	Medali Perunggu
2009	Vientien, Laos	Medali Perunggu
2011	Palembang, Indonesia	Medali Perak
2013	Nayphitaw, Myanmar	Medali Perak
2015	Singapore, Singapore	Medali Perak

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa prestasi polo air Indonesia diajang *Sea Games* dari tahun 1977 sampai tahun 2017 belum bisa memperoleh medali emas. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan prestasi polo air Indonesia.

Untuk dapat meningkatkan prestasi polo air, maka diperlukan adanya intensitas pelatihan yang baik, sistematis, berulang-ulang, dan terukur yang diberikan oleh pelatih, serta penerapan prinsip-prinsip

dan aspek-aspek latihan. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Harsono (1988, hlm. 100) ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara menyatakan bahwa, “untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin,seksama oleh atlet yaitu : latihan fisik, latihan teknik, dan latihan mental”. Sedangkan menurut Bompa (2008) dalam penelitian Adrian, (2014, hlm. 501) . “*To achieve sports performance the need to acquire specific skills and physiological complex adaptations during preparation is highlighted*”. Selain itu, diperlukan suatu analisis terhadap jalannya suatu pertandingan polo air guna mereview kembali jalannya pertandingan untuk melihat potensi dan kekurangan dari masing-masing atlet. Untuk mempermudah pelatih dalam menganalisis suatu pertandingan maka diperlukan peranan IPTEK, seperti yang dikemukakan oleh Harsono (2015, hlm. 13) yang mengatakan “Latihan keras dengan intensitas yang tinggi tak akan banyak manfaatnya manakala tidak di intervensi dengan sentuhan-sentuhan IPTEK”. Kemudian Harsosno (2015, hlm. 194) mengungkapkan.

Masa “*relax training*” ini baik juga digunakan untuk melakukan evaluasi mengenai penampilan dan prestasi dipertandingan yll. Foto-foto dan film dari pertandingan yll. Diputar kembali, dievaluasi, dan diberi sorotan yang seksama untuk mencari kekurangan-kekurangan teknik, mekanis, taktis, fisik, dan mental setiap atlet dan tim. Untuk kemudian dianalisis dan dilakukan perubahan-perubahan (manakala perlu) dalam aspek-aspek tersebut. Yang dianggap perlu untuk diperbaiki, diubah, atau disempurnakan.

IPTEK menjadi salah satu kunci penting untuk menciptakan suatu prestasi yang baik, peranan IPTEK dalam membantu menganalisis jalannya pertandingan yaitu dengan cara melihat foto-foto atau video ketika pertandingan berlangsung kemudian diamati untuk mencari kekurangan-kekurangan pemain dan kelebihan pemain. Kemudian hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi pelatih untuk mengetahui dimana letak kebutuhan seorang pemain dan tim yang harus diperbaiki sebagai *feedback* dari proses latihan. Selain itu analisis bisa digunakan untuk menganalisa kekuatan lawan atau dijadikan tolak ukur sebuah pencapaian prestasi yang ingin dicapai. Seperti kita ketahui dalam olahraga sudah menggunakan analisis sebagai pedoman perancangan strategi untuk memenangkan sebuah pertandingan. Data dari analisis ini juga bisa menjadi bahan laporan

untuk manajemen tim dalam mengarungi kompetisi yang sedang dilakukan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat ditarik pernyataan bahwa dalam pertandingan polo air, penerapan analisa pertandingan sangat penting karena dapat membantu dan mengevaluasi kinerja tim untuk menjadi pedoman tentang proses latihan yang telah dilakukan baik dalam segi teknik, fisik, dan taktik. Serta analisis dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan lawan. Oleh karena itu Penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “**Analisis Pertandingan Polo Air Putera Tim Nasional Indonesia dan Polo Air Putera Tim Nasional Singapore pada Sea Games ke-28.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *goals shooting* pertandingan tim nasional polo air Indonesia pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015?
2. Bagaimana *goals shooting* pertandingan tim nasional polo air *Singapore* pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015?
3. Bagaimana perbandingan *goals shooting* pertandingan antara tim nasional polo air Indonesia dengan tim nasional polo air *Singapore* pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015?
4. Bagaimana *motion activity* tim nasional polo air Indonesia pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015?
5. Bagaimana *motion activity* tim nasional polo air *Singapore* pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015?
6. Bagaimana perbandingan *motion activity* antara tim nasional polo air Indonesia dengan tim nasional polo air *Singapore* pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015?
7. Bagaimana solusi untuk tim nasional polo air Indonesia untuk meningkatkan prestasi?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuannya ialah

1. Untuk mengetahui *goals shooting* pertandingan tim nasional polo air Indonesia pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015.

2. Untuk mengetahui *goals shooting* pertandingan tim nasional polo air *Singapore* pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015.
3. Untuk mengetahui perbandingan *goals shooting* pertandingan antara tim polo air nasional Indonesia dengan tim polo air nasional *Singapore* pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015.
4. Untuk mengetahui *motion activity* tim nasional polo air Indonesia pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015.
5. Untuk mengetahui *motion activity* tim nasional polo air *Singapore* pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015.
6. Untuk mengetahui perbandingan *motion activity* tim polo air nasional Indonesia dengan tim polo air nasional *Singapore* pada *Sea Games* ke-28 tahun 2015.
7. Memberikan solusi aspek yang perlu ditingkatkan bagi tim nasional polo air Indonesia berdasarkan hasil analisis.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal yang bermanfaat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal secara tepat sasaran, dan bertanggung jawab dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik dengan fakta hasil penelitian tentang analisis pertandingan khususnya pertandingan polo air.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pelatih untuk menentukan dan menerapkan secara tepat kebutuhan latihan pada cabang olahraga polo air dalam perencanaan pembuatan program latihan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam rangka melakukan peningkatan prestasi, khususnya dalam hal penerapan pelatihan cabang olahraga polo air.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan pedoman analisis pertandingan kemudian menjadi tolak ukur dan perbandingan sejauhmana kemampuan anggota tim polo air.

E. Batasan Penelitian

Penafsiran seseorang terhadap kegiatan tentulah berbeda-beda, oleh karena itu untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penelitian ini dibatasi hanya tentang analisis *Motion Activity* dan *goals shooting* pertandingan tim nasional putra Indonesia dan Singapore pada *Sea Games* ke-28. Penulis membatasi penelitian, adapun batasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah analisis *motion activity* dan *goals shooting* pertandingan
2. Variabel terikat adalah Analisis tim polo air nasional Indonesia dan tim polo air *Singapore*
3. Metode yang digunakan adalah metode observasi
4. Populasi yang digunakan 26 atlet, terdiri dari 13 atlet dari tim nasional Indonesia dan 13 atlet dari tim nasional Singapore.
5. Instrument penelitian yang digunakan mengamati video pertandingan tim Indonesia dan tim *Singapore* selama *Sea Games* ke-28 tahun 2015.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi rincian tentang aturan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai bab I hingga bab V. Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, Jabar, Sa, dan Ph, (2004, hlm. 21).

Struktur organisasi skripsi, tesis, atau disertasi. Bagian ini memuat sistematik penulisan skripsi, tesis, atau disertasi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi, tesis, atau disertasi.

1. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :
 1. Latar belakang masalah
 2. Rumusan masalah
 3. Tujuan penelitian
 4. Manfaat penelitian
 5. Batasan penelitian
 6. Struktur organisasi
2. Bab II berisi uraian tentang
 1. Kajian pustaka
 2. Penelitian terdahulu
 3. Anggapan dasar

Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretis dalam menyusun landasan penelitian.

3. Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:
 1. Populasi, dan sampel
 2. Desain, metode, dan rancangan penelitian
 3. Definisi operasional
 4. Instrumen penelitian
 5. Teknik pengumpulan data
 6. Teknik analisis data, rincian tahapan-tahapan, analisis data, teknik yang dipakai dalam analisis data
4. Bab IV berisi penjabaran yang rinci mengenai temuan dan pembahasan penelitian. Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni;
 1. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan
 2. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V merupakan simpulan dan saran. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Maka dalam bab ini penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian dari awal permasalahan sampai dilakukannya penelitian untuk dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini.